

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di situasi saat ini tentunya banyaknya yang bermunculan yang namanya Investor dikarenakan persaingan bisnis antar setiap entitas besar baik yang berlandaskan atas skala nasional dibandingkan skala Global yang kian semakin hari semakin terus berkembang dengan pesat pada masa Era Globalisasi ini, maka perusahaan yang memiliki pondasi kuat dalam bersaing akan tetap terkenal dan bagi perusahaan yang tidak bisa memberikan pondasi yang kuat dalam bersaing akan tersingkirkan dengan sendirinya seiring berjalannya waktu.

Meningkatkan harga saham sebanyak mungkin merupakan tujuan penting bagi setiap bisnis. Dengan memaksimalkan nilai saat ini dan total keuntungan masa depan yang akan diperoleh pemilik perusahaan, serta memberi bobot lebih pada aliran hasil dibandingkan dengan laba bersih dalam pengertian akuntansi, sebuah perusahaan dapat mengoptimalkan nilainya. Jika harga saham terus naik, perusahaan akan lebih bernilai bagi investor.

Harga saham sering dihasilkan oleh transaksi antara penjual dan pembeli di pasar saham, yang berfluktuasi sebagai respons terhadap permintaan dan penawaran saat ini untuk saham. Dapat dikatakan, semakin banyaknya permintaan saham, semakin tingginya harga per saham, sehingga tentunya akan semakin tingginya juga harga saham yang diperoleh. Calon investor harus memiliki akses ke laporan keuangan yang andal untuk membuat keputusan investasi yang tepat. Laporan ini memberikan informasi penting seperti EPS perusahaan, DPS, dan Arus

Kas, yang semuanya tentunya mampu dipakaikan untuk membantu investor melakukan pembuatan investasi yang bijak dan menguntungkan (Suriani *et al.*, 2018).

Menurut (Khotimah *et al.*, 2017) “*Earning Per Share (EPS)* atau pendapatan perlembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki”. Artinya, laba per saham, sering disebut sebagai laba bersih perusahaan, memiliki nilai yang signifikan jika bisnis tersebut berhasil mendatangkan banyak uang. Alternatifnya, jika keuntungan per saham perusahaan rendah, nilai pendapatan tersebut juga akan rendah. Laba per saham (EPS) memberi tahu investor misalnya tentu akan banyak uang yang diperolehkan atas setiap saham entitas yang telah dibebankannya..

Selain dari *Earning Per Share* para calon investor juga bisa mengidentifikasi sebuah perusahaan untuk mengetahui bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan sehat atau melemah dengan melalui pertumbuhan DPS. DPS yaitu apa yang tentunya menjadi hak yang diterima oleh pemegang saham sehubungan atas suatu saham yang mereka miliki. Membayar dividen, juga dikenal sebagai dividen per saham, dapat menurunkan laba ditahan dan uang tunai perusahaan, tetapi memberikan uang kembali kepada investor adalah alasan utama sebagian besar bisnis ada. Berapa banyak dividen yang dibayarkan setiap tahun sebagai persentase dari total saham yang beredar dapat dihitung dengan menggunakan dividen per saham (Lilianti, 2018).

Informasi Arus Kas sangat penting untuk setiap pasar. Arus kas dari operasi, investasi, dan pembiayaan operasi dicatat dalam laporan arus kas perusahaan. untuk

kepentingan pihak yang berkepentingan. Pengambilan keputusan dapat dipengaruhi oleh informasi arus kas dikarenakan tentu banyaknya argumen, yang termasuk tetapi tidak ada batasnya yang berlandaskan atas suatu prediksi kesulitan keuangan; menghitung risiko; menentukan dimensi dan jatuh tempo yang berlandaskan atas suatu pinjaman; menetapkan tingkat pinjaman industri; menilai industri; dan memberikan lebih banyaknya suatu informasi terkait pasar modal. Salah satu kegunaan lebih lanjut dari arus kas adalah untuk menyediakan catatan komprehensif dari setiap kas yang diterima dan dibelanjakan. Ini berarti bahwa investor akan ingin mengakuisisi saham tersebut, menaikkan harganya (Cornelius & Hanna, 2019).

Investor memilih saham daripada obligasi sebagai bentuk investasi pasar modal karena yang pertama sering menghasilkan pengembalian uang investor yang lebih tinggi sementara yang terakhir membutuhkan pengeluaran uang tunai yang jauh lebih sedikit. Investasi perusahaan pada saham didorong oleh keinginan untuk meningkatkan nilai pemegang saham, yang diukur dengan berlandaskan atas suatu harga saham. Bursa Efek Indonesia merupakan tempat utama perdagangan saham di Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia adalah organisasi swasta yang mengoperasikan pasar terpusat untuk perdagangan efek. Ini dilakukan dengan menyediakan sistem dan fasilitas untuk menyelesaikan penawaran yang bersaing untuk mengakuisisi dan menjual saham di perusahaan lain, landasn yang diatur atas Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 terkait Permodalan. pasar. Bursa Efek Indonesia memainkan peran penting sebagai pasar modal Indonesia (BEI). Pemisahan dilakukan menggunakan indeks LQ45 di BEI untuk beberapa ekuitas.

Harga saham dalam Lembaga keuangan mempunyai biaya penawaran yang berbeda dikarenakan perubahan dari waktu ke waktu sesuai dengan pelaksanaan moneter serta kebijakan. Tidak semua Lembaga dapat mengalami peningkatan nilai harga begitu juga sebaliknya. Berikut ini yaitu suatu informasi untuk beberapa entitas LQ45 yang tercatat di BEI yang mengacu atas Periode 2019-2021 seperti :

Tabel 1.1 *Earning Per Share* Perusahaan LQ45 Periode 2019-2021

No	Nama Emiten	<i>Earning Per Share</i>		
		2019	2020	2021
1	Bank Negara Indonesia Tbk	825	176	584
2	Bank Central Asia Tbk	1159	1101	255
3	Bank Rakyat Indonesia Tbk	279	151	205
4	Bank Tabungan Negara Tbk	20	151	224
5	Bank Mandiri Tbk	589	367	601
6	PT Astra Internasional Tbk	536	399	499
7	PT Gudang Garam Tbk	5655	3975	2913
8	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	118	74	61
9	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	432	565	548
10	PT Telkom Indonesia Tbk	188	210	250

Sumber : www.idx.com, (Akses: 05 Oktober 2022)

Merujuk data *Eps* di tabel 1.1 di atas, dapat dicermati kalau *Earning Per Share* beberapa perusahaan di LQ45 pada periode 2019-2021 berada dalam kondisi yang fluktuatif, berdasarkan data *Eps* di atas dapat dilihat kalau beberapa entitas tentunya terjadinya suatu peningkatan diperiode 2019 ke periode 2020, dan terlihat bahwa beberapa perusahaan mengalami penurunan diperiode 2019 ke periode 2020 dikarenakan laba bersih penghasilan yang tidak tetap setiap tahunnya yang didapatkan oleh entitas

Tabel 1.2 *Dividend Per Share* Perusahaan Periode 2019-2021

No	Nama Emiten	<i>Dividend Per Share</i>		
		2019	2020	2021
1	Bank Negara Indonesia Tbk	206,24	44,02	146,3
2	Bank Central Asia Tbk	111	106	125
3	Bank Rakyat Indonesia Tbk	168,2	98,91	174,25
4	Bank Tabungan Negara Tbk	1,98	-	22,44
5	Bank Mandiri Tbk	353,24	220,27	360,64
6	PT Astra Internasional Tbk	214	114	239
7	PT Gudang Garam Tbk	-	2600	2250
8	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	119,8	72,8	63,3
9	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	215	215	215
10	PT Telkom Indonesia Tbk	154,07	168,01	149,97

Sumber : www.idx.com ,(Akses: 05 Oktober 2022)

Merujuk data *Dps* tabel 1.2 di atas, mampu dicermati kalau *Dividend Per Share* beberapa perusahaan di LQ45 pada periode 2019-2021 berada dalam kondisi yang fluktuatif, bisa diamati kalau entitas BBKA terjadinya kenaikan pembagian dividen terhadap setiap investor pada setiap periodenya. Terlihat entitas HMSP memberikan keutungan kepada investor dengan harga yang semakin menurun pada setiap periodenya, dan juga terlihat untuk beberapa perusahaan yang disalah satu periodenya tidak membagikan dividend ke investor dikarenakan kenaikan maupun penurunan yang berlandaskan atas harga saham pada entitas tersebut.

Tabel 1.3 Arus Kas Perusahaan Periode 2019-2021

Rincian Arus Kas
(dalam jutaan rupiah)

No	Nama Emiten	Arus kas		
		2019	2020	2021
1	Bank Negara Indonesia Tbk	81.184.598	126.907.599	173.340.293
2	Bank Central Asia Tbk	113.067.545	106.271.237	177.268.685

3	Bank Rakyat Indonesia Tbk	236.906.429	167.253.135	153.924.601
4	Bank Tabungan Negara Tbk	31.249.908	34.637.555	41.229.907
5	Bank Mandiri Tbk	123.792.750	177.364.584	193.631.712
6	PT Astra Internasional Tbk	24.324.000	47.553.000	63.947.000
7	PT Gudang Garam Tbk	3.455.447	4.765.046	3.771.404
8	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	18.820.695	15.804.309	17.843.656
9	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	8.340.556	9.527.917	20.377.977
10	PT Telkom Indonesia Tbk	18.242.000	20.589.000	38.311.000

Sumber : www.idx.com ,(Akses: 05 Oktober 2022)

Berdasarkan data Arus Kas tabel 1.3 di atas, mampu dibuktikan kalau Arus Kas beberapa perusahaan di LQ45 pada periode 2019-2021 berada dalam kondisi yang fluktuatif, terdapat beberapa perusahaan di periode 2019 mengalami kenaikan dan juga mengalami penurunan di periode 2020, dan juga terdapat beberapa yang mengalami kondisi naik turun, dikarenakan beban yang cenderung dibebankan ternyata lebih banyaknya diperbandingkan yang diperoleh oleh entitas tersebut.

Tabel 1.4 Harga Saham Pada Perusahaan Periode 2019-2021

No	Nama Emiten	Harga Saham		
		2019	2020	2021
1	Bank Negara Indonesia Tbk	7.800	6.250	6.750
2	Bank Central Asia Tbk	6.660	6.725	7.300
3	Bank Rakyat Indonesia Tbk	4.322	4.068	4.110
4	Bank Tabungan Negara Tbk	2.150	1.725	1.730
5	Bank Mandiri Tbk	7.700	6.350	7.025
6	PT Astra Internasional Tbk	6.925	6.700	5.700
7	PT Gudang Garam Tbk	53.250	41.000	30.600
8	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	2.100	1.505	965
9	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	11.175	9.575	8.700
10	PT Telkom Indonesia Tbk	3.930	3.320	4.040

Sumber : www.idx.com ,(Akses: 05 Oktober 2022)

Merujuk informasi Harga Saham yang berlandaskan atas tabel 1.4 di atas, dapat dicermati kalau Harga Saham yang berlandaskan beberapa perusahaan di LQ45 pada periode 2019-2021 berada dalam kondisi fluktuatif, dapat diamati kalau harga saham perusahaan mana pun terjadinya periode pertumbuhan serta penurunan., dimulai dari 2019 sebesar Rp 6.660 dan di 2020 menjadi sebesar Rp 6.725, terus meningkat di 2021 menjadi sebesar Rp 7.300 disaat yang sama harga saham HMSP yang data harga saham nya mengalami penurunan secara drastis dimulai pada periode 2020 sebesar Rp 1.505, menjadi Rp 965 di periode 2021, dikarenakan terdapatnya suatu kekuatan landasan penawaran dan permintaan yang berasal dari para investor.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi yang tentunya diperoleh atas suatu permasalahan yang terjadi berlandaskan dari yang telah dipaparkan dalam latar belakang, diantaranya :

1. Laba bersih entitas mengalami kondisi fluktuatif karena adanya nilai penghasilan atau pendapatan yang tidak tentu yang di dapatkan oleh perusahaan tertentu.
2. Dividen yang diserahkan kepada pemegang saham oleh perusahaan mengalami kondisi fluktuatif karena peningkatan dan penurunan harga saham pada perusahaan tersebut
3. Arus kas perusahaan tidak dapat diprediksi ketika biaya operasi lebih tinggi dari pendapatan.

4. Intensitas penawaran dan permintaan investor menciptakan keadaan di mana nilai saham berfluktuasi.

1.3 Batasan Masalah

Karena beberapa dari masalah ini telah diperiksa dalam konteksnya, penulis hanya akan fokus pada subset dari mereka di sini. Secara khusus, penulis akan fokus pada:

1. Laba per saham (EPS), dividen per saham (DPS), beserta arus kas akan menjadi satu-satunya variabel eksternal yang dipelajari dalam keterkaitannya dengan harga saham.
2. Perusahaan sampel yang dimasukkan dalam analisis ini dibatasi pada Indeks LQ45 yang memenuhi persyaratan tertentu untuk tahun 2019-2021.

1.4 Rumusan Masalah

Semua masalah yang disebutkan di atas ada dalam penelitian ini.

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021?
2. Apakah *Dividend Per Share* (DPS) memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
3. Apakah Arus kas memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesai periode 2019-2021?
4. Apakah *Earning per share*, *Dividend per share* dan Arus Kas tersebut memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami bagaimana *Earning Per Share* (EPS) memberi suatu pengaruh terhadap harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia yang pada periode 2019-2021.
2. Untuk memahami bagaimana *Dividend Per Share* (DPS) memberi suatu pengaruh terhadap harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia yang pada periode 2019-2021.
3. Untuk memahami bagaimana Arus Kas memberi suatu pengaruh terhadap harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021.
4. Untuk memahami bagaimana *Earning per share*, *Dividend per share* dan Arus Kas memberi suatu pengaruh terhadap harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari temuan yang berlandaskan atas suatu penelitian ini diharapkan bisa untuk dimanfaatkan sebagai pijakan dalam bertransaksi di pasar modal.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat dan bertindak sebagai titik acuan untuk penelitian selanjutnya yang tentunya mampu berkaitan dengan pasar modal.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Dapat memberikan tambahan pengetahuan serta mampu melatih dan mengembangkan kapabilitas dalam bidang penelitian di pasar modal/ investasi saham.

2. Bagi Universitas Putera Batam

Mampu menciptakan mahasiswa-mahasiswi yang memiliki potensi dalam bidang akademik sehingga dapat berkarya dan berkontribusi untuk orang lain dan mempunyai pengetahuan ilmu materi yang baik serta sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam ilmu pengetahuan ataupun untuk penelitian lebih lanjut mengenai investasi saham.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Menjadikannya sebagai bahan acuan untuk landasan suatu temuan selanjutnya dengan menelaah beserta membaca hasil yang berasal dari temuan sebelumnya yang mengacu apa saja kelebihan dan kelemahan yang mampu dipikul sebagai dasar kedepannya, jika di penelitian saat ini terdapat kelemahan dalam hasil nya, maka diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat memperbaiki dan melengkapi kelemahan yang tidak dilakukan pembuatan oleh peneliti sekarang.

4. Bagi Perusahaan

Kinerja perusahaan dan komunikasi kemajuan perusahaan merupakan dua faktor yang dapat memperkuat kepercayaan investor dengan entitas.